

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DESA SEA 1 KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA DALAM PENYELENGGARAAN PILKADA SULAWESI UTARA TAHUN 2020

Ni Wayan Sri Gunarsih
Wayansrigunarsih18@gmail.com
Edwin Semptian Kambey
edwinkambey01@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Desa Sea 1 Kecamatan Pineleng bila dilihat dari partisipasi masyarakat pengguna hak pilih dimana dari 1346 Daftar Pemilih Tetap terdapat 1011 orang yang menggunakan hak pilihnya yang tersebar di tiga Tempat Pemungutan Suara yang ada di desa sea 1. Jika dilihat dari data yang diperoleh tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah cukup tinggi dan menunjukkan masyarakat desa sea 1 memiliki kesadaran untuk ikut terlibat dalam menentukan pemimpin daerah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menggambarkan partisipasi politik masyarakat dalam dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah sulawesi utara tahun 2020 di desa Sea 1 kecamatan pineleng kabupaten minahasa, dengan Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa sea 1 berhasil melaksanakan pilkada dengan baik dengan tingkat partisipasi yang tinggi yang ditandai dengan tingginya diskusi politik masyarakat, kegiatan kampanye yang diikuti serta kegiatan pemungutan suara yang dilakukan oleh Sebagian besar masyarakat dari hal ini, dapat partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pilkada sangat baik.

Kata Kunci : *Pilkada, Partisipasi Politik, Partisipasi Politik Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020, dengan kemenangan di peroleh oleh pasangan nomor urut tiga yaitu Olly dan Stevendengan perolehan 56.8%. Satu

diantara 171 Kecamatan yang melaksanakanPemilihan Kepala Daerah yaitu di desa Sea 1 Kecamatan Pineleng bila dilihat daripartisipasi masyarakat pengguna hak pilih dimana dari 1346 Daftar Pemilih Tetap terdapat 1011 orang yang

menggunakan hak pilihnya yang tersebar di tiga Tempat Pemungutan Suara yang ada di desa sea 1, seperempat darinya tidak menggunakan hak pilih mereka dikarenakan berada diluar daerah dan dengan situasi pandemic tidak memungkinkan untuk pulang ke tempat asal oleh karena kebijakan pembatasan perjalanan yang di terapkan gugus tugas. Jika dilihat dari data yang diperoleh tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah cukup tinggi dan menunjukkan masyarakat desa sea 1 memiliki kesadaran untuk ikut terlibat dalam menentukan pemimpin daerah.

Hak memilih merupakan perwujudan kedaulatan rakyat dalam pengelolaan urusan publik. Mereka yang terpilih melalui pemilihan umum menerima mandate dari rakyat yang berdaulat, dan karena itu rakyat yang berdaulat itu berhak meminta mereka yang terpilih untuk mempertanggungjawabkan secara reguler setiap tindakan yang dilakukan dan yang tidak dilakukan. Karena itu pemilihan

umum dapat pula dilukiskan sebagai sarana yang digunakan pemilih untuk mengekspresikan hasil penilaian mereka terhadap kinerja pemerintah secara keseluruhan.

Partisipasi politik menurut Huntington dan Joan Nelson adalah sikap politik yang mencakup segala kegiatan atau aktivitas *action*, yang mempunyai relevansi politik ataupun hanya memengaruhi pejabat-pejabat pemerintah dalam pengambilan keputusan pemerintah. Pendapat senada diungkapkan oleh Rasinski dan Tyler yang mengungkapkan bahwa inti partisipasi politik adalah tindakan masyarakat yang dapat memengaruhi keputusan politik Mufti, Herbert McClosky Budiardjo seorang tokoh masalah partisipasi berpendapat, partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. Menurut

Ramlan Subakti partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya, sesuai dengan istilah partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa yang tidak mempunyai kewenangan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Menurut Almond Coleman, secara teoritis partisipasi politik yang ada di suatu negara akan menentukan kualitas demokrasi negara tersebut. Demokrasi tidak akan berfungsi tanpa aktivitas atau tindakan minimum yang dilakukan warga Negara dalam partisipasi politik. Itulah yang dikenal dengan teori Activist Rationality. Subiakto dan Ida, Price dan Cappela menyatakan bahwa diskusi politik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi menggunakan hak pilih dan melakukan kewajibannya sebagai warga negara dibandingkan dengan masyarakat yang tidak ikut diskusi politik. Melalui diskusi

politik, masyarakat bias saling bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat serta sikap politiknya. Dengan mengikuti diskusi politik atau banyak membicarakan mengenai masalah terkait pemilihan kepala daerah dengan keluarga, teman-teman maupun dengan anggota masyarakat yang lain secara tidak langsung akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah.

Bentuk partisipasi politik seseorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik yang paling umum adalah pemungutan suara atau dikenal dengan istilah voting, entah itu untuk memilih calon para wakil rakyat atau untuk memilih wakil negara. Huntington dan Nelson membagi bentuk-bentuk partisipasi politik menjadi:

1. Kegiatan pemilihan, yaitu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, mencari dana partai, menjadi tim sukses, bekerja dalam suatu pemilihan, atau tindakan lain

yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu.

2. Lobby, yaitu upaya perorangan atau kelompok menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka tentang suatu isu.
3. Kegiatan organisasi, yaitu partisipasi individu ke dalam organisasi, baik selaku anggota maupun pemimpinnya, guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.
4. Contacting, yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan mereka.
5. Tindakan kekerasan violence, yaitu tindakan individu atau kelompok untuk mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara menciptakan kerugian fisik manusia atau harta benda, termasuk disini adalah huru-hara, terror, kudeta,

pembunuhan politik assassination, revolusi dan pemberontakan.

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurangkurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat memengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik. Menurut pendapat beberapa ahli beberapa faktor yang menyebabkan orang mau atau tidak mau ikut berpartisipasi dalam politik antara lain:

1. Kelas yaitu individu – individu dengan status sosial, pendapatan dan pekerjaan yang serupa.
2. Kelompok atau komunal yaitu individu – individu dengan asal – usul ras, agama, bahasa, atau etnis yang serupa.

3. Lingkungan yaitu individu – individu yang jarak tempat tinggalnya berdekatan.
 4. Partai yaitu individu – individu yang mengidentifikasi diri dengan organisasi formal yang sama dan berusaha untuk meraih atau mempertahankan kontrol atas bidang – bidang pemerintahan.
 5. Golongan atau faksi yaitu individu – individu yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus antara satu sama lain yang pada akhirnya membentuk hubungan patron-client yang berlaku atas orang – orang dengan tingkat status sosial, pendidikan dan ekonomi yang tidak sederajat. (Huntington & Nelson, dalam Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, 2013).
- Colin Mc Andrews (dalam Mas'ood, 1989:47), mengatakan bentuk-bentuk partisipasi politik terdiri dari:
- a. Konvensional yaitu pemberian suara (voting), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif.
 - b. Non Konvensional yaitu pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran), tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan) perang gerilya dan revolusi.
- Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan partisipasi politik masyarakat sangat penting, dan sangat mempengaruhi kualitas terciptanya suatu wilayah yang demokratis, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait kajian tentang partisipasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tentang, riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

PEMBAHASAN

A. Wujud Partisipasi Politik Masyarakat Desa Sea 1 dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah

Negara tanpa partisipasi politik masyarakat cenderung otoriter dan sentralistik. Pengalaman politik pada saat orde baru memperlihatkan kesewenangan para pengambil keputusan politik dalam setiap perumusan kebijakan maupun

perencanaan program. Akibatnya kebijakan atau yang diputuskan kerap tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi politik masyarakat merupakan bentuk pemberian diri baik dalam bentuk keikutsertaan, kehadiran, gagasan, keterlibatan dalam perumusan kebijakan dan pemberian diri dalam pengawasan manakala kebijakan itu hendak diimplementasikan.

Partisipasi politik pada hakikatnya merupakan tindakan yang suka rela, penuh kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dari siapapun. Karena itu, partisipasi politik terkait erat dengan pemahaman terhadap pendidikan politik masyarakat atau pemilih. Partisipasi politik merupakan prasyarat yang mutlak dalam sebuah system politik yang demokratis. Sebuah sistem politik yang sehat menghendaki terbukanya saluran-saluran komunikasi politik sebagai bentuk partisipasi warga.

Lebih lanjut partisipasi politik merupakan trend perkiraan jumlah orang yang terdaftar memilih berbanding dengan

jumlah pemilih yang menentukan pilihan pada pemilu. kegiatan diskusi masyarakat untuk menentukn pilihnya saat akan memilih serta ikut terkibat dalam kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti kampanye, hal ini menjadi sebuah indicator yang dapat menjadi penilaian partisipasi masyarakat desa sea 1 sejauh mana.

1. Mengikuti Diskusi Politik

Salah satu bentuk partisipasi politik adalah mengikuti diskusi politik. Diskusi politik merupakan bentuk tukar pikiran dan pembahasan masalah atau peristiwa politik yang terjadi, dilakukan secara formal maupun informal. Melalui diskusi politik, masyarakat bisa saling bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat serta sikap politiknya. Dengan mengikuti diskusi politik atau banyak membicarakan mengenai masalah terkait pemilihan kepala daerah dengan keluarga, teman-teman maupun dengan anggota masyarakat yang lain secara tidak langsung akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah.

2. Mengikuti Kampanye Politik

Sebelum waktu pemilihan, kegiatan kampanye biasanya dilakukan agar masyarakat dapat melihat dan mengetahui visi, misi maupun program-program yang akan dijalankan oleh calon kepala daerah jika terpilih nanti. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kampanye merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik.

3. Pemberian Suara (voting)

Berkaitan dengan pemilihan gubernur tahun 2020, masyarakat Desa Sea 1 Kecamatan Malalayang Kota Manado begitu antusias dalam menggunakan hak suaranya dalam pilgub tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 1.346 pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap (DPT), 1.011 pemilih diantaranya datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya atau 70% masyarakat Desa Sea 1 menggunakan hak pilihnya pada pilgub tahun 2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat peran aktif dari masyarakat dan penyelenggara dalam melaksanakan

pemilihan begitu nampak dengan jelas, khususnya dalam proses pemungutan suara, dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 khususnya masyarakat yang mengalami kendala dalam melakukan pemungutan suara (voting) di tempat pemungutan suara mendapatkan kemudahan, dimana Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) akan mengunjungi langsung rumah dari masyarakat yang tidak dapat datang di TPS, hal ini sangat mempermudah masyarakat dengan rentan usia lanjut yang mengalami kendala, bahkan masyarakat yang mungkin sedang mengalami Kesehatan terganggu dapat menggunakan hak pilihnya sebagai warga negara, tentunya dengan protokol yang sesuai sehingga proses pemungutan tetap berjalan sesuai prosedur yang baik dan aman. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat tingginya tingkat partisipasi masyarakat. Juga masyarakat dapat menyadari bahwa pentingnya suara masyarakat dalam setiap kegiatan demokrasi.

B. Upaya Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Sea 1 Kecamatan Pineleng

Kesadaran politik akan mendorong individu menggunakan hak pilihnya secara rasional, dimana jika partisipasi politik tanpa kesadaran politik itu bisa saja terjadi, seperti pada kasus pemilih yang hanya sekedar menggunakan pilihannya, namun sebenarnya ia hanya asal memilih. Namun Sebaliknya, jika partisipasi politik yang dilandasi oleh kesadaran politik maka akan menghasilkan pilihan yang baik dan sesuai dengan teori partisipasi fatwa yaitu mengikuti diskusi politik, mengikuti kampanye dan voting (melakukan pencoblosan). Suatu kepedulian masyarakat dalam mendukung jalannya suatu sistem politik di suatu daerah, saat rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik, maka dibutuhkan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Upaya Partisipasi politik masyarakat yang ada di

desa sea 1 kecamatan pineleng dimana suatu bentuk kepedulian masyarakat dalam melakukan dan ikut serta didalam kegiatan politik atau melakukan pemilihan umum oleh sebab itu peneliti mendapatkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam berpartisipasi politik.

Adapun upaya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah didesa sea 1 berdasarkan observasi, wawancara serta dokumen yang penulis peroleh di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi pemilihan kepala daerah yang diperlukan untuk memaksimalkan proses sosialisasi pemilihan kepala daerah tentang pentingnya pemilihan umum dalam sebuah negara yang negara demokratis. Dimana pemerintah desa melakukan sosialisasi sejak awal sebelum pelaksanaan pemilihan umum berlangsung untuk memaksimalkan proses sosialisasi dan memberikan arahan kepada masyarakat

untuk dapat ikut serta dan berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah.

2. Membentuk relawan demokrasi

Gerakan sosial yang dimaksud untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya, relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi. Dimana pemerintah desa membentuk relawan untuk dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah dan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh masyarakat untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan rekrutemen kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) di desa sea 1, dalam proses rekrutmen banyak masyarakat desa sea yang tertarik untuk mengambil bagian dalam penyelenggara, hal ini sangat terlihat dari proses seleksi yang dilakukan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa, pemerintah berusaha dengan baik sehingga

partisipas masyarakat dalam kegiatan politik tinggi.

3. Memberikan Pendidikan bagi pemilih pemula

Dalam upaya melakukan Pendidikan bagi pemilih pemula tidak hanya dilakukan ketika usia pilih. Namun lebih dari itu, Pendidikan bagi pemula dilakukan sedini mungkin, sehingga pemahaman tersebut terbangun, walaupun hanya dilakukan secara umum tetapi diharapkan pemilih pemula dapat ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah. Lewat kegiatan sosialisasi yang dilakukan dan rekrutmen pada kalangan muda hal ini memberi peluang bagi pemilih pemula untuk memiliki minat dalam berpartisipasi, berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dalam pilkada tahun 2020, ada banyak anak-anak muda yang terlibat aktif dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 baik sebagai penyelenggara dan juga sebagai peserta pemilu.

4. Peran media massa

Salah satu bentuk sosialisasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tahu dengan pasti tentang proses pilkada. Terkait dengan peningkatan kinerja penyelenggara pemilu, bukan hanya terkait dengan kinerja penyelenggara pemilu, namun juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu. Selain itu peran media massa dalam menyebarkan pamflet, brosur brosur atau menyebarkan informasi melalui media sosial untuk memaksimalkan proses sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa agar masyarakat dapat ikut serta dalam pemilihan umum kepala daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa melakukan sosialisasi pemilihan umum kepala daerah sudah cukup maksimal sejak awal dalam melaksanakan kegiatan pemilihan umum kepala daerah supaya masyarakat dapat ikut serta dan berpartisipasi dalam pemilihan

umum kepala daerah, dan membentuk relawan untuk dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilu selain itu pemilih pemula diberikan Pendidikan secara umum agar pemilih pemula dapat ikut serta dan dapat berpartisipasi dalam pemilu, peran media massa juga sangat penting dalam proses pemilihan umum dimana pemerintah desa memberikan brosur,serta menyebarkannya di media social agar masyarakat dapat ikut serta dalam pelaksanaan pemilu.

PENUTUP

Wujud partisipasi politik masyarakat desa sea 1 dalam pemilihan umum kepala daerah pada tahun 2020 sebagai berikut :

1. Mengikuti diskusi politik, dimana masyarakat bisa saling bertukar pikiran dalam membahas masalah atau peristiwa politik yang terjadi.
2. Mengikuti kampanye politik, dimana agar masyarakat bisa dapat melihat dan mengetahui visi, misi, maupun program – program yang

akan dijalankan oleh calon kepala daerah.

3. Pemberian suara (voting), dimana masyarakat bisa memberikan hak suara atau hak pilihnya untuk memilih calon kepala daerah.

Selain itu ada juga upaya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah di desa sea 1 kecamatan pineleng yakni sosialisasi, membentuk relawan demokrasi, memberikan pendidikan bagi pemilih pemula, peran media masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshiddiqie, Jimly. (2006). *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- Arifin, Anwar. (2015). *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, lexy. (2001). *“Metodologi Penelitian Kualitatif ”* . Bandung :PT. Remaja Rosada Karya.

- Setyowati, A (2020). *Kontroversi Pilkada 2020 di tengah Pandemi*(Online). Bandar Lampung: Kompas. Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/06/10064311/kontroversi-pilkada2020-di-tengah-pandemi-covid19>, diakses tgl 19 mei 2020 hlm.410
- Yusuf, M. A. (2013). *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penelitian Gabungan”*. Padang: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, (2014). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif”*.Bandung: Alfabeta
- Sinaga, R. (2013). *“Pengantar Ilmu Politik”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.